

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata stratos (militer) dengan agos (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan actions). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).<sup>22</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.<sup>23</sup>

Strategi adalah metode atau cara, Method merupakan kerangka kerja untuk melakukan sebuah tindakan atau

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 3

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

bagaimana kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah, serta terkait dengan maksud dan tujuan, strategi adalah kemampuan guru dalam menciptakan cara baru dalam kegiatan belajar yang beragam, sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.<sup>24</sup> Menurut Wina Sanjaya, Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jalannya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen – komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.<sup>25</sup> Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Suatu strategi akan dirancang dan dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, serta dilakukan secara sistematis dan terorganisir agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

### Strategi

pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam

---

<sup>24</sup>H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 60

<sup>25</sup>*Ibid* hal 60

<sup>26</sup>Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 40

<sup>27</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.149

proses pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>28</sup> Menurut Daryanto dan Mulyo Rahardjo, Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan segala sumber yang sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu dengan cara mengalirkan kompetensi kunci di setiap kegiatan dan aktifitas yang terfokus pada peserta didik dan pendidik pada proses pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: pendekatan dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap dalam pembelajaran, tempat pelaksanaan pembelajaran.<sup>29</sup>

Pendekatan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain: pembelajaran tuntas, pembelajaran berbasis produksi, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis luas dan mendasar, pembelajaran sepanjang hari, pembelajaran yang berwawasan pada lingkungan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 40

<sup>29</sup>Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hal. 147

<sup>30</sup>*Ibid*, hal. 148

## 2. Pentingnya Strategi Pembelajaran

Siswa dalam suatu penyelenggaraan pendidikan antara satu dengan yang lain mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang penurut, ada siswa yang pemberontak, ada siswa yang pintar ada siswa yang tidak pintar, ada siswa yang bersungguh-sungguh ada pula yang asal-asalansaja dan begituseterusnya. Di sinilah guru perlusekalimengenalisiswanyasecarakomprehensif, terutamaberkaitdenganfaktorapasaja yang berpengaruh pada pencapaianpembelajarannya. Karena seberapapengenalannya terhadapfaktorapasaja yang berpengaruhterhadapsiswadalambelajaranmempengaruhipencapaiannya pada tujuanpembelajaran yang telahdirencanakan oleh guru itusendiri.

Ada dua faktor penting yang berpengaruh terhadap belajarsiswa, menurut Slameto meliputi “faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajarsedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.<sup>31</sup> Kedua faktor ini sangat berperan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran, faktor-faktor ini tidak semata harus dikelola oleh siswa, akan tetapi juga harus dikelola oleh guru. Oleh

---

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54

karena itu seorang guru harus mampu mengelola kedua faktor ini agar menjadi bagian penting yang mampu mendukung bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang ada pada diri siswa baik itu intern atau ekstern sebenarnya merupakan modal dasar siswa dalam pendidikannya. Bagaimana faktor-faktor tersebut dapat menjadi sumber kekuatan bagi siswa untuk pencapaian yang dalam pendidikan diperlukan adanya manajemen yang tepat baik oleh siswa sendiri atau oleh bantuan orang lain dalam hal ini guru. Disinilah letak pentingnya strategi guru, ialah untuk memberdayakan potensi yang ada pada diri siswa. Bagaimana potensi yang kuat dapat dimanfaatkan untuk proses pendidikannya, demikian sebaliknya bagaimana dengan potensi yang melemahkan itu bisa diberdayakan sehingga mampu menopang bagi pencapaian yang terhadaptujuan yang direncanakan. Menurut Naim mengemukakan hasil penelitian Meijs dan Reynolds dalam bukunya geliat guru dalam peranannya membangun perubahan, sebagai berikut<sup>32</sup>:

Ada dua bentuk perilaku guru yang memiliki peran signifikan dalam perubahan. Kedua peneliti ini memberitakan tentang perilaku guru yang mungkin dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang tinggi di kelas di dua setting sosial yang berbeda: setting sosial untuk mereka yang berstatus sosial ekonomi rendah dan mereka yang berstatus sosial ekonomi menengah/tinggi. Praktek-praktek efektif di

---

<sup>32</sup>Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 236-237.

dalam konteks status sosial-ekonomi rendah melibatkan perilaku-perilaku yang seperti: pertama, menciptakan iklim yang sangat sesuai dan suportif dengan memberitahukan anak-anak bahwa bantuan seluas mungkin diberikan kepada mereka. Kedua, mendapatkan respons, respons apapun, sebelum melanjutkan ke bagian materi berikutnya. Ketiga, menunjukkan bagaimana bagian-bagian materi itu berkaitan satu sama lain sebelum melanjutkan. Keempat, menekankan pengetahuan dan aplikasinya sebelum menuju abstraksi; yang konkret lebih diutamakan. Kelima, memberikan pertolongan segera (mungkin dengan memanfaatkan sesama siswa). Keenam, menciptakan peralihan (transisi) yang memiliki struktur yang kuat, mengalir dengan lancar, dan merencanakan dengan baik. Ketujuh, menggunakan bahan yang didiferensiasikan secara individual. Dan kedelapan, memanfaatkan pengalaman anak.

Sebaliknya, praktek yang efektif di dalam konteks status sosial-ekonomi menengah melibatkan: pertama, mengharuskan penalaran yang lebih luas. Kedua, melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan asosiasi dan generalisasi. Ketiga, memberikan bahan-bahan yang sulit. Keempat, penggunaan proyek-proyek yang membutuhkan judgement, penemuan, pengatasan masalah dan penggunaan informasi original secara mandiri. Dan kelima, mendorong pelajar untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

Keterangan yang dikemukakan Naim di atas menunjukkan beberapa peranan penting guru dalam memenejkeada siswa sebagai bagian dari strateginya untuk pencapaian tujuan. Artinya guru harus mampu memilih dan memilahkeada siswa sesuai dengan latar belakangnya guna membangun masa depannya sesuai dengan cita-cita Pendidikan.

### 3. Belajar dan Mengajar

#### A. Kajian Tentang Belajar

Di dalam dunia pendidikan, belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik di sekolah merupakan

tanggung jawab guru sebagai pendidik. Harus ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru memberi informasi atau sebuah ilmu yang akan diterima oleh siswanya. Dalam implementasi pembelajaran di sekolah, harus memperhatikan prinsip dan kaidah pembelajaran. Dalam kajian ini akan disajikan hakikat belajar dan pembelajaran.

a. Hakikat Belajar

Siswa membaca buku di perpustakaan sekolah merupakan salah satu usaha dalam kegiatan belajar. Belajar pada umumnya dapat dijabarkan sebagai aktivitas secara sadar dan sengaja dalam rangka proses mencari tambahan suatu informasi baru yang bermanfaat bagi individu tersebut. Menurut Lindgren belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan perubahan tersebut disebabkan adanya interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Gredler juga menekankan pengaruh lingkungan yang sangat kuat dalam proses belajar, studi belajar bukanlah sekedar latihan akademik, ia adalah aspek penting baik bagi individu maupun masyarakat. Belajar juga merupakan basis untuk kemajuan masyarakat di masa depan.<sup>34</sup> Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai

---

<sup>33</sup>Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in the Classroom*, (Toronto: John Wiley & Sons, Inc., 1976) hal 29.

<sup>34</sup>Gredler, Margareth E. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 4.

interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>35</sup>

Berikut ini merupakan paparan penjelasan teori dari beberapa ahli terhadap hakikat belajar:

- 1) James O. Wittaker: *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or altered training or experience.”*<sup>36</sup> Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Cronbach: *“Learning is shown by change in behavior as a result of experience”.*<sup>37</sup> Belajar adalah ditunjukkan oleh perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil pengalaman.
- 3) Howard L. Kingsley: *“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice”*

---

<sup>35</sup>Fahyuni, Eni *Psikologi Belajar dan Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) hal 40.

<sup>36</sup> James O Whittaker, *Introduction to Psychology* (Tokyo: Toppan Company Limited, 1997), hlm. 15

<sup>37</sup> Lee J. Cronbach, *Educational Psychology* (New Haartcourt: Grace, 1954), hlm. 47



or trining”.<sup>38</sup> Belajar adalah proses yang dengannya tingkah laku (dalam arti yang luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik dan latihan.

- 4) Chaplin: “*Acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience.*”<sup>39</sup>

Belajar

adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Belajar juga tidak harus berada dalam lingkungan sekolah.

Belajar bisa dimana saja dan dimana saja terlebih pada masa-masa sulit akibat dampak pandemi *Covid-19* seperti ini. Strategi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dialihkan dalam pembelajaran berbasis internet. Hal ini diupayakan supaya kegiatan belajar dan mengajar tetap berlangsung. Selama hakikat dari belajar terpenuhi, maka upaya guru atau yang lebih lazim disebut strategi mengajar bisa dikatakan berhasil.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan

---

<sup>38</sup> Howard L. Kingsley, *The Nature and Condition of Learning* (New Jersey: Prentice Hall, Inc, Engliwood Clifts, 1957), hlm. 12

<sup>39</sup> Chaplin, J.P., *Dictionary of Psychology* (New York: Dell Publishing Co. Inc, 1972), hlm. 24

demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakekat, dan tujuan keterampilan tersebut.<sup>40</sup> Untuk menghindari ketidaklengkapan seperti tersebut, penulis akan melengkapi sebagian definisi mereka dengan beberapa pandangan dari para tokoh pendidikan:

Menurut Skinner, seperti dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang

---

<sup>40</sup>Muhibbinsyah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung :RemajaRosdaKarya) cet. Ke-2. hal 88-89.

berlangsung secara progresif.

Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah ... *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, B. F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat (*reinforce*).

Skinner, seperti juga Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah lakuitul antaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respon (tanggapan, reaksi). Namun, patut dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristik ini dibuat berdasarkan hasil eksperimen dengan menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentanginya.<sup>41</sup>

Chaplin dalam Dictionary of Psychology membatasi belajar dengan dua macam rumusan.

Rumusan pertama berbunyi "*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience.*" Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku

---

<sup>41</sup>*Ibid.* hal 89

yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumus keduanya “*Process of acquiring responses as a result of special practice*,” belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>42</sup>

Menurut Oemar Hamalik, “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)”.<sup>43</sup> Yang berarti bahwa, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut Tadjab, “Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perceptual, sebagiannya bersifat intelektual,

---

<sup>42</sup>*Ibid.* hal 89

<sup>43</sup>Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara) cet. ke-2. hal 27

emosional maupun motorik.”<sup>44</sup>

Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah *The process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan keterampilan non kognitif.

Kedua, belajar adalah *A relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dalam definisi ini terdapat tempat macam istilah yang esensial dan perlu disoroti untuk memahami proses belajar.

a) *Relatively permanent*, yang

---

<sup>44</sup>Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama), hal 46-47.

secara umum menetap.

- b) *Response potentiality*, kemampuan bereaksi.
- c) *Reinforce*, yang diperkuat.
- d) *Practise*, praktik atau latihan.

Istilah a) konotasinya ialah bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti perubahan karena mabuk, lelah jenuh, dan perubahan karena kematangan fisik tidak termasuk belajar. Istilah b) berarti menunjukkan pengakuan terhadap adanya perbedaan antar belajar dan penampilan atau kinerja hasil belajar. Hal ini merefleksikan keyakinan bahwa belajar itu merupakan peristiwa hipotesis yang hanya dapat dikenal melalui perubahan kinerja akademik yang dapat diukur. Istilah c) konotasinya ialah bahwa kemajuan yang didapat dari proses belajar mungkin akan musnah atau sangat lemah apabila tidak diberi penguatan. Sedangkan istilah yang terakhir, yakni *practise*, menunjukkan bahwa proses belajar itu membutuhkan latihan yang berulang-

ulang untuk menjamin kelestarian kinerja akademik yang telah dicapai siswa.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang mengalami perubahan tersebut menyangkut perubahan sikap, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan.

#### B. Teori Tentang Belajar

Demi mencapai tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar harus optimal, guru dituntut tidak hanya untuk menguasai materi ajar dan pengelolaannya tetapi guru juga diharapkan menguasai tentang teori-teori belajar, agar dapat mengarahkan peserta didik berpartisipasi secara intelektual dalam belajar, sehingga belajar menjadi bermakna bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan isi lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik

---

<sup>45</sup>MuhibbinSyah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. op.cit. hal 90

dan Kompetensi Guru yang menyebutkan bahwa penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menjadi salah satu unsur kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.

Seorang guru harus mempelajari teori belajar guna: (1) membantumu memahami proses belajar yang terjadi dalam diri siswa, (2) mengerti kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi, memperlancar, atau menghambat proses belajar, (3) memungkinkan guru memprediksi hasil yang diharapkan pada suatu kegiatan belajar, dan (4) meningkatkan kompetensi sebagai seorang pengajar yang efektif.

Teori-teori yang berkaitan dengan belajar dikemukakan oleh para pakar, hal tersebut antara lain:

#### 1. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme (perilaku) ini dikemukakan oleh Ivan Petrovich Pavlov, Edward Lee Thordike, Burrhus Frederic Skinner, Edwin R. Guthrie, dan Clark Hull.



Aliran ini memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat antara stimulus dan respon.<sup>46</sup> Aliran ini juga berpendapat tingkah laku peserta didik merupakan reaksi terhadap lingkungan. Selain itu, teori ini mendeskripsikan pembelajaran sebagai proses pelaziman dan hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan.

Faktor-faktor yang dianggap penting menurut teori ini adalah:

1. masukan atau input yang berupa stimulus,
2. keluaran atau output yang berupa respon,
3. hubungan antara stimulus dan respon,
4. *reinforcement* (penguatan), baik berupa penguatan positif maupun penguatan negatif.

Dalam bidang pendidikan strategi behavioris dapat digunakan untuk mengajar “apa” (fakta-fakta). Kritik yang berhubungan dengan teori ini yaitu proses belajar yang kompleks tidak dijelaskan. Kritik ini didasarkan oleh

---

<sup>46</sup>Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AERuzz Media hal 4

asumsi bahwa stimulus-respon terlal sederhana. Penerapan teori ini dalam pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan-tujuan instruksional
2. Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi “*entry behavior*” mahasiswa (pengetahuan awal mahasiswa)
3. Menentukan materi pelajaran (pokok bahasan, topik)
4. Memecah materi pelajaran menjadi bagian kecil-kecil (sub pokok bahasan, sub topik)
5. Menyajikan materi pelajaran
6. Memberikan stimulus berupa pertanyaan, tes, latihan, atau tugas-tugas
7. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan
8. Memberikan penguatan/reinforcement (positif atau pun negatif)
9. Memberikan stimulus baru
10. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan (mengevaluasi hasil belajar)
11. Memberikan penguatan

## 2. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme memandang, pertama, belajar merupakan peristiwa mental. Kedua, perilaku didasari dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Ketiga, belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang berhubungan dengan tujuan belajar. Keempat, belajar dianggap sebagai proses internal. Asumsi yang mendasari lahirnya teori ini adalah tiap orang telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman, dalam bentuk struktur kognitif (Baharuddin & Wahyuni, 2015).<sup>47</sup> Hal ini berarti, proses belajar berjalan baik jika pelajaran yang baru terkait dengan struktur kognitif (pengetahuan awal) yang sudah ada. Teori ini dikemukakan oleh Jean Piaget, Jerome Bruner, David Ausubel, dan Kohler.

### Strategi

---

<sup>47</sup>*Ibid* hal 4

kognitif dapat digunakan untuk mengajar “bagaimana” (proses dan prinsip-prinsip). Kritik yang berhubung dengan teori ini yaitu teori ini lebih dekat ke psikologi. Selain itu, sulit melihat struktur kognitif yang ada pada setiap individu. Aplikasi teori ini di dalam kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan instruksional
2. Memilih materi pelajaran
3. Menentukan topik yang mungkin dipelajari secara aktif oleh siswa
4. Menentukan dan merancang kegiatan belajar yang cocok untuk topik yang akan dipelajari siswa
5. Mempersiapkan pertanyaan yang dapat memacu kreatifitas siswa untuk berdiskusi atau bertanya
6. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

### 3. Teori Humanistik

Teori ini bersifat abstrak, cenderung mendekati filsafat daripada dunia pendidikan. Aliran ini tertarik pada ide

belajardalambentuknya yang paling ideal daripadabelajarapaadanya, seperti yang diamatidalam dunia keseharian.<sup>48</sup>Teoriini juga memandang proses belajarharusdimulai dan ditujukanuntukkepentinganmemanusiakanmanusia. Teoriinidikemukakan oleh Kolb, Bloom dan Krathwohl, Habermas, Honey dan Mumford.

Kritik yang berhubungandenganteoriiniyaituteoriinilebihdekatek efilsafatdaripadapendidikan.

Contohkonkritaplikasiteoriinidalampembelajaran adalahsebagaiberikut:

1. Menentukantujuanpembelajaran
2. Menentukanmateripelajaran
3. Mengidentifikasi “entry behavior” mahasiswa
4. Mengidentifikasitopik-topik yang memungkinkanmahasiswamempelajarinyasecara aktif (mengalami)
5. Mendesainwahana (lingkungan, media, fasilitas, dan sebagainya) yang akandigunakansiswauntukbelajar
6. Membimbingsiswabelajarsecaraaktif

---

<sup>48</sup>*Ibid*hal 5

7.

Membimbing siswa memahami hakikat makna dari pengalaman belajarnya

8.

Membimbing siswa membuat konseptualisasi pengalaman tersebut

9.

Membimbing siswa sampai merekam kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi yang baru

10. Mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar

#### 4. Teori Sibernetik

Teori ini menekankan pada pengolahan informasi.<sup>49</sup> Kritik yang berhubungan dengan teori ini yaitu teori ini hanya menekankan pada sistem informasi dari materi. Penerapan teori ini dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pengajaran,
2. Menentukan materi pelajaran,
3. Mengkaji sistem informasi yang

---

<sup>49</sup>*Ibid* hal 5

terkandung dalam materi tersebut,

4. Menentukan pendekatan belajar: Algoritmik?  
Heuristik?
5. Menyusun materi pelajaran dalam urutan yang  
sesuai dengan sistem informasinya,
6. Menyajikan materi dan  
membimbing siswa belajar dengan pola yang  
sesuai dengan urutan materi pelajaran

## 5. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai (Baharuddin & Wahyuni, 2015).<sup>50</sup> Selain itu, teori ini juga memandang bahwa pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan

---

<sup>50</sup>*Ibid* hal 6

dapat menerapkan pengetahuan,  
mereka harus bekerja memecahkan masalah,  
menemukan segala sesuatu untuk dirinya,  
berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.  
Teori ini berkembang dari kerja Jean Piaget,  
Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi,  
dan teori psikologi kognitif yang lain, seperti teori  
Jerome Bruner.

Dalam upaya mengimplementasikan teori  
ajar konstruktivisme, Tyler (1996)  
mengajukan beberapa saran yang  
berkaitan dengan rancangan pembelajaran,  
sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan kepada siswa  
untuk  
mengemukakan gagasannya dengan bahasanya  
diri,
2. Memberi kesempatan kepada siswa  
untuk berfikir  
tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih  
kreatif dan imajinatif,
3.  
Memberi kesempatan kepada siswa untuk menc



obagagasanbaru,

4. Memberipengalaman yang  
berhubungandengagasan yang  
telahdimilikisiswa,

5.

Mendorongsiswauntukmemikirkanperubahan  
gagasanmereka,

6. Menciptakanlingkunganbelajar yang  
kondusif.

#### Strategi

konstruktivisdapatdigunakanuntukmengajar  
“mengapa” (tingkatberfikir yang lebihtinggi  
yang dapatmengangkatmakna personal dan  
keadaan dan belajarkontekstual)

#### C. Kajian TentangMengajar

Istilahbelajar dan mengajaradalahduaperistiwa  
yang berbeda,  
akantetapiantarakeduanyaterdapatkuatuhubungan yang  
eratsekali. Bahkanantarakeduanyaterjadikaitan dan  
interaksisatusama lain. Antara  
keduakegiatanitusalingmempengaruhi dan  
salingmenunjangsatusama lain.

Bagikaumkonstruktivis,

mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.<sup>51</sup> Menurut Oemar Hamalik,

mengajar memiliki beberapa definisi sebagai berikut, diantaranya<sup>52</sup>:

a) Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa di dalam atau di luar sekolah.

b)

Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

c)

Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan

sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

---

<sup>51</sup> Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius), hal 65.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara) cet. Ke-2. hal 30

d)

Mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.

e)

Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

f) Mengajar adalah suatu proses membantusiswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa, “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa guna membantusiswa menghadapi masalah yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sebenarnya siswa dapat belajar sendiri tanpa adanya guru pengajar, namun seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi buku tersebut dan memecahkan permasalahan terutama untuk pelajaran matematika. Oleh sebab itu peranan guru dalam proses belajar mengajar itu sangat penting.

Mengajar merupakan kegiatan yang menuntusiswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga

ggamengajarmemerlukanperhatiankhusus agar  
 siswadapatmenjadimanusiadewasa yang  
 sadar kantanggungjawabterhadapdirisendiri,  
 berkepribadian, dan bermoral. Oleh karenaitu,  
 mengajarmerupakantugas yang cukupberatbagi guru,  
 sehinggadiperlukanprinsip-  
 prinsipdalammengajaruntukmewujudkantujuanmengajar  
 tersebut. Adapun prinsip-  
 prinsipmengajarmenurutSlameto (1988)<sup>53</sup> antara lain:

#### 1. Perhatian

Prinsipini menyatakan bahwa seorang guru  
 harus membangkitkan perhatian siswa agar pelajaran  
 yang diterimanya akan dihayati,  
 diolah dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian.

#### 2. Aktivitas

Prinsipini menyatakan bahwa guru  
 harus mendorong timbulnya aktivitas siswa dalam berfi  
 kir maupun berbuat agar  
 siswa menjadi aktif berpartisipasi,  
 sehingga ilmu pengetahuan anak dapat dimiliki dengan  
 baik.

#### 3. Apersepsi

---

<sup>53</sup>Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta hal 37

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa atau pengalamannya, sehingga membantu siswa untuk memperhatikan pelajaran yang lebih baik.

#### 4. Peragaan

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus berusaha menunjukkan benda-benda asli sehingga akan lebih menarik perhatian dan merangsang siswa untuk berfikir.

#### 5. Repetisi

Prinsip ini menyatakan bahwa guru perlu memberikan pengulangan pelajaran yang sedang dijelaskan baik diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setelah setiap unit/bab diberikan, maupun secara insidental.

#### 6. Korelasi

Prinsip ini menyatakan bahwa guru wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran.

#### 7. Konsentrasi

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus mengupayakan pemusatan perhatian siswa pada salah satu pusat minat sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam.

#### 8. Sosialisasi

Prinsip ini menyatakan bahwa guru perlu meningkatkan cara berfikir siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

#### 9. Individualisasi

Prinsip ini menyatakan bahwa guru harus menyelidiki dan mendalam perbedaan siswa secara individu, agar dapat melayani Pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya itu.

#### 10. Evaluasi

Prinsip ini menyatakan bahwa guru wajib melakukan evaluasi untuk meningkatkan proses berpikir siswa.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting dipaparkan sebagai referensi peneliti untuk membuat penelitian. Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti memberikan beberapa contohskripsi yang lebihdulu melakukan penelitian terhadap variasi model pembelajaran dalam upaya guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Diharapkan dengan adanya penelitian terdahulu ini, peneliti memiliki acuansebagaimbaran penelitidalammenyusunskripsi.

Dalamhalinipeneliti membuat penelitian yang berjudul: **“StrategiGuru Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi Virus Covid-19 di SDI Miftahul Huda Plosokandang.”**

1. Anis Kuncoro, melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru dalam Mencapai Profesionalisme di SMA Negeri 3 Boyolali tahun 2015/2016. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode penggalan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini a). Peserta didik akan lebih tertarik dengan metode yang mampu membuat interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dapat terjalin. b). Selain metode pembelajaran yang digunakan guru dalam KBM, guru yang ingin menca-pai profesionalisme guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Media yang digunakan sebagai penunjang KBM antara lain seperti powerpoint, video, gambar, artikel terkait permasalahan sosial,

tekatekisilang.

2. Ahmad Farid Efendi, mengadakan penelitian dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di SMP Islam Sabilu Rosyad Malang. Penelitian ini juga dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode penggalan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah a). Siswa memiliki gaya yang cenderung mengutamakan indera penglihatan. b). Guru menerapkan banyak metode pembelajaran, dan c). Membutuhkan banyak media pembelajaran dan kreativitas guru.
3. Ria Noviana, melakukan penelitian tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Prambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder dengan metode penggalan data dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil yang diperoleh yaitu a). Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. dan b). Upaya penerapan peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan implementasi metode belajar mengajar yang variatif dan disenangi siswa.
4. Nurdyansah mengadakan penelitian tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Penelitiannya dengan menggunakan kuantitatif deskriptif. Metode penelitiannya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah a). Pembelajaran aktif adalah



segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut b). Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. c). Kegiatan- kegiatan kelas yang dapat membantu untuk mengarahkan peserta didik menjadi aktif antara lain adalah Pembelajaran aktif untuk memperbaiki perilaku.

5. Shindy Marinlan Apris Diningrum tahun 2013 dengan judul “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung. Hasil penelitiannya adalah: Upaya guru fikih dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah salat di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan di madrasah adalah: program salat dhuhur berjamaah, pembentukan guru yang bertanggungjawab atau pelaksanaan salat berjamaah, pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik, upaya guru fikih dalam peningkatan belajar membaca Al-Qur’ansiswadi MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, adalah guru meminta siswa membaca ayat Al-Qur’an secara bersama-sama dan sendiri-sendiri, memotivasi siswa untuk

semangat belajar membaca Al- Qur'an, guru menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga lebih mudah mempelajarinya.

6. Penelitian dari Vicky Kirniawati tahun 2017 dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar fikih ibadah melalui penerapan metode *Role Playing* pada siswa kelas VII MTs Assa'adatain Serua”. dengan hasil penelitian bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *Role Playing* siswa menjadi lebih memahami penjelasan gurunya dan merasa sangat senang. Karena dengan menggunakan metode tersebut yang mempunyai unsur menyenangkan, sehingga metode sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih pada mata pelajaran Fikih Ibadah.
7. Dari hasil penelitian Muh. Irvan Lutfi tahun 2012 dengan judul “Upaya guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN Tulungagung Kalidawir Tulungagung”. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari tiga macam sumber data yakni sumber data berupa *people, place dan paper*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, metode observasi dan metode dokumentasi, dengan menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan

pengamat, triangulasi dan pemeriksaan sejawat. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran masing-masing tingkat kelas guru memberikan motivasi kepada siswa, strategi yang digunakan, yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang variatif seperti strategi pembelajaran inquiry, problem posing, dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sesuai dengan situasi dan kondisi pesertadidik.

8. Mustafa, tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Pengalaman Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Dengan hasil penelitian, bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pemahaman fikih siswa, mengetahui pengalaman ibadah siswa dan untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman fikih terhadap pengalaman ibadah siswa di sekolah tersebut. Dan hasil menunjukkan, bahwa tingkat pemahaman fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi dapat dikategorikan sangat baik, begitu juga dengan dengan pengalaman ibadah siswa sudah sangat baik berdasarkan tingkat pemahaman fikih yang mereka miliki sehingga tingkat pemahaman fikih sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah siswa khususnya pelaksanaan shalat zuhur secara berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi.

9. Sugeng Rakhmad, tahun 2013 dengan judul “ Upaya Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Agama Materi Salat Fardhu Melalui Metode Demontrasi pada Siswa Kelas III Wates V Kota Magelang Tahun 2013”. Dengan hasil penelitian bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tidandakan kelas dengan penerapan siklus I, siklus II dan siklus III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran agama materi salat fardhu apa tidak. Dan dengan menggunakan siklus tersebut menunjukkan bahwa penerapa metode demontrasi dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran agama materi salat fardu pada siswa kelas III SD Wates 5 Kota Magelang Tahun2013.
10. Suwandi Saputra, tahun 2008 dengan judul “ Upaya guru Terhadap Keaktifan Salat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”. Dengan hasil penelitian bahwa penelitian ini menggunakan peneletian kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keaktifan salat di SMP Muahmmadiyah 10 Yoyakarta, sebagian besar belum bisa aktif dalam menjalankan shalat, baik di sekolah maupun di rumah. Upaya yang dilakukan guru terhadap keaktifan ibadah meliputi: pembinaan salat di dalam setiap pembelajaran, guru mengadakan chek in pelaksanaan shalat siswa di rumah, guru memasukkan nilai salat dalam unsur

penilaian rapor, mengawasi dan menontrol jama'ah salat dhuhur, mengadakan pembinaan salat siswa di dalam masjid pada waktu jam salat dhuha dan duhur.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Anis Kunco ro	Strategi Guru dalam Mencapai Profesionalisme di SMA Negeri 3 Boyolali tahun 2015/2016	Penelitian kualitatif.	Penelitian dilakukan di SMA. Sekarang, penelitian dilakukan di sekolah dasar.	a). Peserta didik akan lebih tertarik dengan metode yang mampu membuat interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dapat terjalin. b). Selain metode pembelajaran yang digunakan guru dalam KBM, guru yang ingin mencapai profesionalisme guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Media yang digunakan sebagai penunjang KBM antara lain seperti powerpoint, video, gambar, artikel terkait permasalahan sosial, tekatekisilang.
2	Ahmad Farid Efendi	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di SMP Islam Sabilu Rosyad Malang.	Penelitian Kualitatif.	Penelitian dilakukan di SMP. Sekarang, penelitian dilakukan di sekolah dasar.	a). Siswa memiliki gaya yang cenderung mengutamakan indera penglihatan. b). Guru menerapkan banyak metode pembelajaran, dan c). Membutuhkan banyak media pembelajaran dan kreativitas guru.
3	Ria	Strategi Guru	Penelitian	Berfokus	a).Guru mempunyai

	Noviana	dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswadi SDN Prambon.	Kualitatif.	pada peningkatan prestasi siswa. Sekarang, berfokus pada upaya guru.	peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. dan b). Upaya penerapan peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan implementasi metode belajar mengajar yang variatif dan disenangi siswa.
4	Nurdyansah	Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah.	Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Sekarang, berfokus pada upaya guru.	a). Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut b). Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. c). Kegiatan- kegiatan kelas yang dapat membantu untuk mengarahkan peserta didik menjadi aktif antara lain adalah Pembelajaran aktif untuk memperbaiki perilaku.
5	Shindy Marinl	Upaya Guru Fikih dalam	Penelitian Kualitatif.	Penelitian dilakukan di	Upaya guru fikih dalam meningkatkan

	an Apris Dining rum	Meningkatkan Ibadah Siswa di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013		MTS. Sekarang, penelitian dilakukan di sekolah dasar.	pelaksanaan ibadah salat di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan di madrasah adalah: program salat dhuhur berjamaah, pembentukan guru yang bertanggungjawab atau pelaksanaan salat berjamaah, pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik, upaya guru fikih dalam peningkatanbelajarmembacaAl-Qur'ansiswadiMTsNegeri Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, adalah guru meminta siswa membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dan sendiri-sendiri, memotivasi siswa untuk semangat belajar membaca Al-Qur'an, guru menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga lebih mudah mempelajarinya.
6	Vicky Kirnia wati	Upaya meningkatkan hasil belajar fikih ibadah melalui penerapan metode <i>Role Playing</i> pada siswa kelas	Pengambilan data menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi	Penelitian dilakukan di MTS. Sekarang, penelitian dilakukan di sekolah dasar.	metode Role Playing membuat siswa lebih paham terhadap penjelasan gurunya dan merasa sangat senang. Karena dengan menggunakan metode tersebut yang

		VII MTs Assa'adain Serua			mempunyai unsur menyenangkan, sehingga metode sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih pada mata pelajaran Fikih Ibadah.
7	Muh. Irvan Lutfi	Upaya guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN Tulungagung Kalidawir Tulungagung	Penelitian Kualitatif.	Penelitian dilakukan di MTS. Sekarang, penelitian dilakukan di sekolah dasar.	ik meningkatkan pembelajaran masing-masing tingkat kelas guru memberikan motivasi kepada siswa, strategi yang digunakan, uatiu menggunakan strategi pembelajaran yang variatif seperti startegi pembelajaran inquiry, problem posing, dan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) sesuai dengan situasi dan kondisi pesertadidik.
8	Mustafa	Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Pengalaman Ibadah Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang	Pengambilan data menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi	Penelitian dilakukan di MA. Sekarang, penelitian dilakukan di sekolah dasar.	tingkat pemahaman fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi dapat dikategorikan sangat baik, begitu juga dengan dengan pengalaman ibadah siswa sudah sangat baik berdasarkan tingkat pemahaman fikih yang mereka miliki sehingga tingkat pemahaman fikih sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah siswa khususnya pelaksanaan shalat zuhur secara berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah



					Kalosi.
9	Sugeng Rakhmad	Upaya Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Agama Materi Salat Fardhu Melalui Metode Demontrasi pada Siswa Kelas III Wates V Kota Magelang Tahun 2013	Penelitian dilakukan di sekolah dasar.	Berfokus pada peningkatan materis siswa. Sekarang, penelitian berfokus pada upaya guru.	Penelitian ini menggunakan penelitian tidandakan kelas dengan penerapan siklus I, siklus II dan siklus III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demontrasi dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran agama materi salat fardhu apa tidak.
10	Suwan di Saputra	Upaya guru Terhadap Keaktifan Salat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	Pengambilan data menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi	Penelitian dilakukan di SMP. Sekarang, penelitian dilakukan di sekolah dasar	ndisi keaktifan salat di SMP Muhammadiyah 10 Yoyakarta, sebagian besar belum bisa aktif dalam menjalankan shalat, baik di sekolah maupun di rumah. Upaya yang dilakukan guru terhadap keaktifan ibadah meliputi: pembinaan salat di dalam setiap pembelajaran, guru mengadakan chek in pelaksanaan shalat siswa di rumah, guru memasukkan nilai salat dalam unsur penilaian rapor, mengawasi dan menontrol jama'ah salat dhuhur, mengadakan pembinaan salat siswa di dalam masjid pada waktu jam salat dhuha dan duhur.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dihadirkan penulis, maka penulis menyusun kripsi dengan tujuan memperbaharui penelitian-penelitian yang telah ada. Penelitian ini memiliki banyak kesamaan dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas. Secara umum, penelitian ini memiliki kesamaan pada subyek yang diteliti, yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru atau lebih spesifik meneliti tentang strategi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas, adalah pada bagian kondisional penelitian di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi guru pada saat kondisi darurat dalam wabah *Covid-19*.

### **C. Paradigma Penelitian**

Dalam paradigma penelitian, peneliti menggunakannya sebagai kerangka dalam melaksanakan proses penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Peneliti ingin mengetahui tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada lembaga pendidikan tersebut. Gambaran dalam penelitian tersebut dalam bentuk deskripsi adalah sebagai berikut. Penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah “Strategi Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi Virus *Covid-19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang.” Dalam upaya memilih strategi pembelajaran tersebut pasti ada hambatan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru maka peneliti akan melaksanakan observasi.

Kemudian dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu tahap pemilihan strategi mengajar guru peneliti akan melakukan wawancara terhadap

tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan tersebut. Tahap ketiga yaitu, peneliti akan men-dokumentasikan cara guru dalam mengajar siswa serta mewawancarai ba salah satudarisiswa kelas 3 untuk melihat reaksi mereka. Tahap terakhir, yaitu menganalisa pemilihan strategi guru dalam mengajar terhadap nilai siswa.

### Kerangka Penelitian

bagan 2.1

